

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:5), metode penelitian diartikan sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Dari pernyataan di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa penelitian merupakan cara ilmiah atau dapat diartikan sebagai suatu rangkaian pengamatan atau teknik mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat, data baik primer maupun sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan fenomena atau pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka analisis menggunakan statistik. Jenis penelitian ini adalah penelitian *survey*, yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2013:11) penelitian *survey* sebagai berikut:

“Metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).”

Dalam penelitian *survey* ini, penulis melakukan penelitian langsung pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan di analisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta dari masing-masing variable yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variable bebas dengan variable terikat.

Selanjutnya dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan di ketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2013:147) adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu Pemahaman akuntansi pajak, penerapan sistem administrasi perpajakan modern, dan kepatuhan wajib pajak. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variable digunakan rumus rata-rata (*mean*)

Pengertian verikatif menurut Mashuri dan Zainudin (2009:45) adalah sebagai berikut :

“Analisis verikatif adalah untuk memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

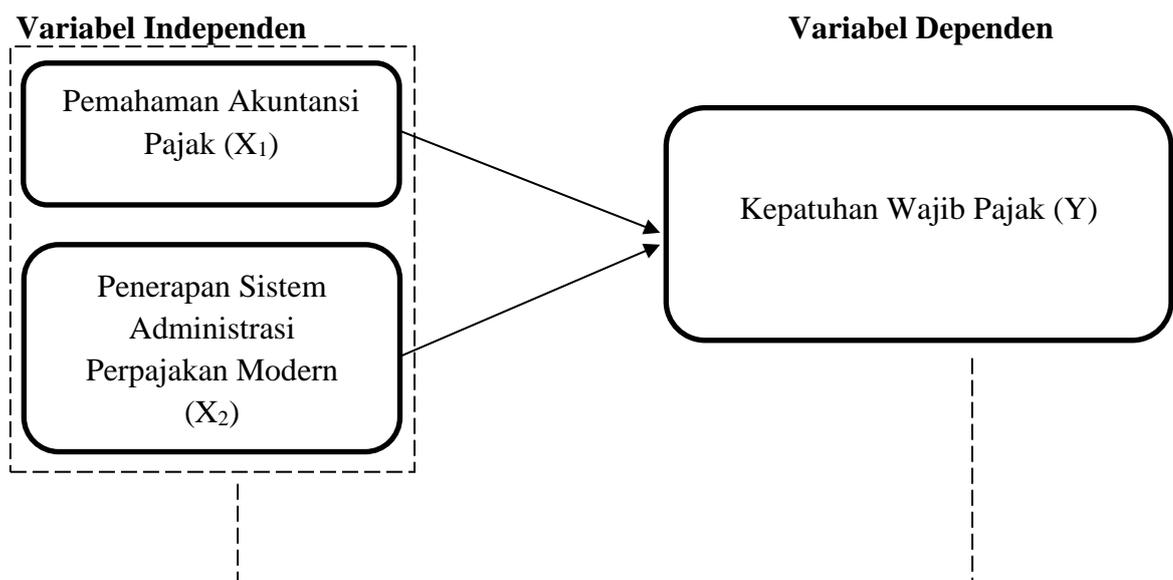
Pendekatan verikatif ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh pemahaman akuntansi pajak dan penerapan sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan perpajakan baik secara simultan maupun parsial. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan)

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh pemahaman akuntansi pajak, sistem administrasi perpajakan modern, dan kepatuhan perpajakan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan yang terjadi di lapangan dan dipandang perlu untuk diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sugiyono (2013:64) mendefinisikan pengertian variabel sebagai:

“Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulan”

Sesuai dengan judul skripsi, yaitu pengaruh pemahaman akuntansi pajaka dan penerapan sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan wajib pajak, maka penulis melakukan penelitian dan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Sugiyono (2013:64) mendefinisikan variable bebas sebagai :

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat (*variable dependent*)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas (X) adalah pemahaman akuntansi pajak dan penerapan sistem administrasi perpajakan modern.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Sugiyono (2013:64) mendefinisikan Variabel terikat sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variable terikat adalah kepatuhan wajib pajak.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variable diperlukan untuk menjabarkan variable penelitian dalam konsep dimensi dan indicator. Di samping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul skripsi penelitian ini maka terdapat 3 variabel yaitu :

1. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pajak sebagai variable bebas (X_1)
2. Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern sebagai variable bebas (X_2)
3. Kepatuhan Wajib Pajak sebagai variable terikat (Y)

Untuk mengukur variable bebas dan terikat, dilakukan penyebaran angket kepada sejumlah responden. Kedua variable penelitian dapat dijabarkan dalam beberapa dimensi dan indikator seperti dijabarkan dalam table 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X_1) :Pemahaman Akuntansi Pajak

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No pertanyaan
Pemahaman akuntansi pajak (X_1)	<p>“Pemahaman wajib pajak tentang akuntansi pajak akan memberikan pengetahuan bagaimana wajib pajak menyelenggarakan pembukuan atau membuat laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya.</p> <p style="text-align: right;">Johar Arifin (2007:12).</p>	1. Dalam pembukuan sesuai dengan KUP	<ul style="list-style-type: none"> - Prinsip taat asas - <i>Accrual Basis / Cash Basis</i> - Pembukuan berdasarkan ketentuan umum dan tata cara perpajakan 	Ordinal	1
				Ordinal	2
				Ordinal	3
		2. Memahami koreksi fiskal	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya beda tetap dan beda waktu - Beda tetap bersifat permanen - Beda waktu antara akuntansi komersial dan ketentuan UUD PPh yang bersifat sementara. 	Ordinal	4
				Ordinal	5
				Ordinal	6
		3. Memahami metode/pengukuran yang di perkenankan oleh perpajakan	<ul style="list-style-type: none"> - Metode garis lurus atas bangunan - Metode garis lurus dan saldo menurun - Metode FIFO, <i>Average</i>, dan amortisasi aktiva tetap 	Ordinal	7
				Ordinal	8
				Ordinal	9
		Sukrisno Agoes dan Estralita Trisnawati (2010:218)	Sukrisno Agoes dan Estralita Trisnawati (2010:218)		

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X_2) :Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan
Modern

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No pertanyaan	
Penerapan sistem administrasi pajak moderen (X_2)	Modernisasi administrasi perpajakan adalah suatu proses pemabaharuan dalam bidang administrasi perpajakan yang dilakukan warga komprehensif, meliputi aspek teknologi informasi yaitu perangkat lunak, perangkat keras dan sumber daya manusia Ismawan (2001:81) dalam (Rahmah 2013:21)	1.Struktur Organisasi	- Pembentukan organisasi berdasarkan fungsi.	Ordinal	10	
			- Spesifikasi tugas dan tanggung jawab	Ordinal	11	
			- Menyempurnakan Sistem Informasi Perpajakan (SIP) menjadi Sistem Administrasi Perpajakan Terpadu (SAPT)	Ordinal	12	
			- Monitoring rutin melalui Rekening Wajib Pajak (<i>Taxpayers' Account</i>)	Ordinal	13	
			- Pengawasan tugas pelayanan dan pemeriksaan	Ordinal	14	
			- Pelayanan melalui AR	Ordinal	15	
		2.Modernisasi Prosedur Organisasi	- Penyederhanaan prosedur administrasi dan peningkatan standar waktu dan kualitas pelayanan dan pemeriksaan pajak	Ordinal	16	
			- Dukungan teknologi informasi modern	Ordinal	17	
			3.Modernisasi Strategi Organisasi	- Kampanye sadar dan peduli pajak	Ordinal	18
				- Simplifikasi administrasi perpajakan	Ordinal	19
				- Intesifikasi dan ekstensifikasi penerimaan pajak	Ordinal	20
		- Mengembangkan mekanisme <i>internal</i>	Ordinal	21		

			<i>quality control</i>		
			- Merancang, mengusulkan dan merealisasikan kebutuhan investasi	Ordinal	22
			- Meninjau ulang pelaksanaan reorganisasi	Ordinal	23
		4.Modernisasi Budaya Organisasi	- Program penerapan pemerintah yang bersih dan berwibawa (<i>good governance</i>)	Ordinal	24
		Abdul Rahman (2010: 213)	- Menerapkan kode etik terhadap seluruh pegawai direktorat	Ordinal	25
			Abdul Rahman (2010: 219-226)		

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen (Y) :Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No pertanyaan
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	“Kepatuhan perpajakan adalah suatu keadaan di mana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hal perpajakannya”.	1.Patuh terhadap kewajiban interim	- Wajib Pajak melaporkan SPT Masa PPN dengan tepat waktu	Ordinal	26
			- Wajib Pajak melaporkan SPT Masa PPH dengan tepat waktu	Ordinal	27
			- Wajib Pajak membayar angsuran pajak setiap bulan dengan tepat waktu	Ordinal	28
	Siti Kurnia Rahayu	2.Patuh	Erly Suandy (2011:97) - Wajib Pajak aktif	Ordinal	29

	(2013:138).	Terhadap kewajiban tahunan	menghitung pajak berdasarkan sistem <i>self assessment</i> . - Wajib Pajak tidak memiliki tunggakan pajak atau melunasi pajak terutang Erly Suandy (2011:97)	Ordinal	30
		3.Patuh terhadap ketentuan material dan yuridis formal perpajakan	- Mendaftarkan diri sebagai wajib pajak - Mengisi SPT dengan lengkap dan benar sesuai dengan besarnya pajak terutang yang sebenarnya. - Wajib Pajak membayar atau menyetor pajak yang dipotong atau dipungut - Wajib Pajak melakukan pembukuan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. - Wajib Pajak melakukan pemungutan dan pemotongan pajak. - Wajib Pajak mentaati pemeriksaan pajak.	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	31 32 33 34 35 36
		Erly Suandy (2011:97)	Erly Suandy (2011:119)		

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:115) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”.

Di dalam penelitian ini yang di maksud dengan populasi adalah wajib pajak badan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Cibeunying Kota Bandung yang berjumlah 1558 Wajib Pajak Badan

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:116) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel ini harus di lakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah Wajib Pajak Badan yang terdapat di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Cibeunying di Kota Bandung.

Dengan berpedoman pada pendapat Sevilla et. al., (2007) ialah “sampel yang terlalu besar dapat mengakibatkan pemborosan biaya penelitian. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus slovin.” Rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Dimana:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

e: Persen kelongaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sample dalam penelitian, presisi yang digunakan dalam penelitian ini 10%, sehingga ukuran sample dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{15580}{1 + 15580(0,1)^2} = 99,36$$

Dengan hasil yang telah di hitung maka jumlah sampel yang diambil (pembulatan) ialah 100 dari jumlah populasi sebanyak 15.580 wajib pajak badan di KPP Cibeunying Kota Bandung

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2013:116) teknik sampling adalah teknik yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya di kelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non-probability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:118) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel tidak dilakukan secara subjektif, dalam arti sampel yang terpilih tidak didasarkan semata-mata pada keinginan peneliti sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama (acak) bagi setiap unsure (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Sedangkan *Non-probability Sampling* menurut Sugiyono (2013:120) adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk di pilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*”

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-probability Sampling* dengan menggunakan *sampling incidental*. Menurut Sugiono (2011:867) *sampling* aksidental adalah sebagai berikut :

“*Sampling* Aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat di gunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.”

Hakekat dari pengambilan sampel berdasarkan kebetulan (*Sampling* aksidental) ini adalah bahwa setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk di seleksi sebagai sampel, apabila anggota populasi bertemu secara kebetulan dengan peneliti dan bila di pandang orang yang kebetulan di temui itu cocok sebagai sumber data.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer tersebut diperoleh dari hasil menyebarkan kuesioner kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang di perlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Studi Lapangan

Dalam studi lapangan, cara-cara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- A. Kuesioner, yaitu dengan mengajukan atau membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian yaitu mengenai pengaruh pengertian akuntansi pajak dan penerapan sistem adminitrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan wajib pajak.
- B. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.
- C. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan langsung pada KPP Bandung Cibeunying.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif guna mendapatkan data penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- A. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.
- B. Setelah metode pengumpulan data, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar penyusunan pertanyaan atau kuesioner.
- C. Daftar kuesioner kemudian disebarkan kepada wajib pajak badan yang ada di Kantor Pelayanan Pajak Bandung Cibeunying.

Setiap item dari kuesioner dengan masing-masing nilai yang berbeda, sebagai contoh:

Tabel 3.4
Tabel Skorsing Untuk Jawabn Kuesioner

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju/Sangat Sesuai	5
Setuju/ Sesuai	4
Ragu-ragu/Kadang-kadang-Netral	3
Tidak Setuju/Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Sesuai	1

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variable X, dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variable. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan

data keseluruhan dalam setiap variable, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip dari Sugiyono (2013:43) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan :

Me = *Mean* (rata-rata)

Y_1 = Nilai Y ke 1 sampai n

\sum = Jumlah

n = Jumlah pernyataan masing

X_1 = Nilai X ke 1 sampai n

-masing variable

Setelah di dapat rata-rata dari masing-masing variable, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Ada 9 pernyataan untuk variable X_1 , 16 pernyataan untuk variable X_2 , dan 11 pernyataan untuk variable Y, dikalikan dengan skor terendah (1) untuk nilai terendah dan skor tertinggi (5) untuk nilai tertinggi

1. Kriteria untuk menilai pemahaman akuntansi pajak (X_1) tersebut sebagai berikut, nilai terendah $1 \times 9 = 9$, nilai tertinggi $5 \times 9 = 45$, dengan kelas interval sebesar 7,2 ($(45-9)/5$). Maka dengan demikian untuk menilai pemahaman akuntansi pajak (X_1), penulis tentukan sebagai berikut:

- Nilai 9 – 16,19 dirancang untuk kriteria “Tidak Paham”

- Nilai 16,2 – 23,39 dirancang untuk kriteria “Kurang Paham”
 - Nilai 23,4 – 30,59 dirancang untuk kriteria “Cukup Paham”
 - Nilai 30,6 – 37,79 dirancang untuk kriteria “Paham”
 - Nilai 37,8 – 45 dirancang untuk kriteria “Sangat Paham”
2. Kriteria untuk menilai penerapan sistem administrasi perpajakan modern (X_2) tersebut sebagai berikut, nilai terendah $1 \times 16 = 16$, nilai tertinggi $5 \times 16 = 80$, dengan kelas interval sebesar 12,8 ($(80-16)/5$). Maka dengan demikian untuk menilai penerapan sistem administrasi perpajakan modern (X_2), penulis tentukan sebagai berikut:
- Nilai 16 – 28,79 dirancang untuk kriteria “Tidak Memadai”
 - Nilai 28,8 – 41,59 dirancang untuk kriteria “Kurang Memadai”
 - Nilai 41,6 – 54,39 dirancang untuk kriteria “Cukup Memadai”
 - Nilai 54,4 – 67,19 dirancang untuk kriteria “Memadai”
 - Nilai 67,2 - 80 dirancang untuk kriteria “Sangat Memadai”
3. Kriteria untuk menilai kepatuhan wajib pajak (Y) tersebut sebagai berikut, nilai terendah $1 \times 11 = 11$, nilai tertinggi $5 \times 11 = 55$, dengan kelas interval sebesar 8,8 ($(55-11)/5$). Maka dengan demikian untuk menilai kepatuhan wajib pajak (Y), penulis tentukan sebagai berikut:
- Nilai 11 – 19,79 dirancang untuk kriteria “Tidak Patuh”
 - Nilai 19,8 – 28,59 dirancang untuk kriteria “Kurang Patuh”
 - Nilai 28,6 – 37,39 dirancang untuk kriteria “Cukup Patuh”
 - Nilai 37,4 – 46,19 dirancang untuk kriteria “Patuh”
 - Nilai 46,2 - 55 dirancang untuk kriteria “Sangat Patuh”

3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrument-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliabel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur atau instrument pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Alat yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alay ukur yang memiliki validitas rendah.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *person product moment*, menurut Sugiyono (2013:276) dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\Sigma XY (\Sigma X \cdot \Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r	= Koefisien korelasi
Σxy	= Jumlah perkalian variable x dan y
Σx	= Jumlah nilai variable x
Σy	= Jumlah nilai variable y
Σx^2	= Jumlah pangkat dua nilai variabel x
Σy^2	= Jumlah pangkat dua nilai variabel y
n	= Banyaknya sampel

Apabila korelasi tiap factor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka factor tersebut merupakan *construct* yang kuat dan dinyatakan *valid*. Hal ini berarti, instrument penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variable penelitian, dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi apabila korelasi di bawah 0,3, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak *valid* sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu (Sugiyono, 2013:172). Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Alpha Cronbach* (α) yang penulis kutip dari Eti Rochaety (2007:54) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N-1} \left(\frac{S^2(1 - \sum S_i^2)}{S^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

S^2 = Varians skor keseluruhan

S_i^2 = Varians masing-masing *items*

Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini yang merujuk kepada pendapat (Nunnally, 1997 dalam Ghazali 2007:42).

“Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cornbach Alpha >0,60.”

3.5.3 *Method of Successive Interval*

Skala pengukuran semua variable dalam penelitian adalah pengukuran pada skala ordinal. Untuk kepentingan analisis data dengan regresi linier berganda yang mensyaratkan tingkat variable sekurang-kurangnya interval, indeks pengukuran variable ini ditingkatkan menjadi data dalam skala interval melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
- b. Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
- c. Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
- d. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
- e. Menghitung *Scala Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Valur* (TSV).

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Ada empat uji asumsi klasik yang harus dilakukan, diantaranya uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variable bebas dan variable terikat berdistribusi normal atau mendekati normal dengan sig. lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011:105). Variabel bebas mengalami multikolinearitas jika $tolerance_{hitung} < 0,1$ dan $VIF_{hitung} > 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Prosedur uji dilakukan dengan uji *scatter plot*. Pengujian kehomogenan ragam sisaan dilandasi pada hipotesis :

H_0 : Ragam sisaan homogen

H_1 : Ragam sisaan tidak homogeny

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisiensi. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a), pemilihan tes

statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi, dan penetapan kriteria pengujian.

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Riduan dan Sunarto (2013:108) adalah sebagai berikut:

“Analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kasual antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3),...,(X_n) dengan satu variabel terikat.”

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui adanya peran antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih.

Untuk melihat bagaimana pengaruh pemahaman akuntansi pajak dan penerapan sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan perpajakan di KPP Pratam Bandung Cibeunying dilihat dengan menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana:

Y	= kepatuhan wajib pajak
a	= Konstanta
$\beta_{1,2}$	= Koefisien regresi
X_1	= pemahaman akuntansi pajak
X_2	= penerapan sistem administrasi perpajakan modern

B. Analisis Korelasi

Untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *spearman's rho*. Rumusnya yaitu yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1} d_i^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi *Rank Spearman* yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel X dan variabel Y

d_i = Selisih mutlak antara ranking data variabel X dan variabel Y ($X_i - Y_i$)

n = Banyaknya responden atau sampel yang diteliti

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.5
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Intrerval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, 2013:183

3.6.1 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka diajukan rumus hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan di buktikan kebenarannya. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji (F).

A. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} . Masing-masing t hasil penghitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05. Berikut ini rumus uji t secara parsial sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

(Sumber : Sugiyono, 2013:243)

Di mana :

r : koefisien korelasi

n : jumlah data

Pengujian secara individu untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut :

$H_{01} : \beta_1 = 0$ “Tidak terdapat pengaruh pemahaman akuntansi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.”

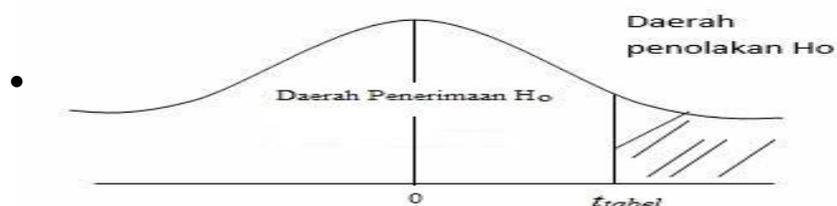
$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ “Terdapat pengaruh pemahaman akuntansi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.”

$H_{02} : \beta_2 = 0$ “Tidak terdapat pengaruh penerapan sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan wajib pajak.”

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ “Terdapat pengaruh penerapan sistem administrasi perpajakan modern terhadap kepatuhan wajib pajak.”

Uji signifikansi terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui uji t dengan kriteria sebagai berikut:

- Tolak H_0 jika $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$
- Terima H_0 jika $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$



Gambar 3.2 Kurva Distribusi t

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak

signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap suatu variabel dependen.

B. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh keempat variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

(Sumber : Sugiyono 2013:252)

Di mana :

R : Koefisien korelasi berganda
 n : Jumlah sampel
 k : Banyaknya komponen variabel bebas

Untuk pengujian pengaruh simultan digunakan rumus hipotesis sebagai berikut :

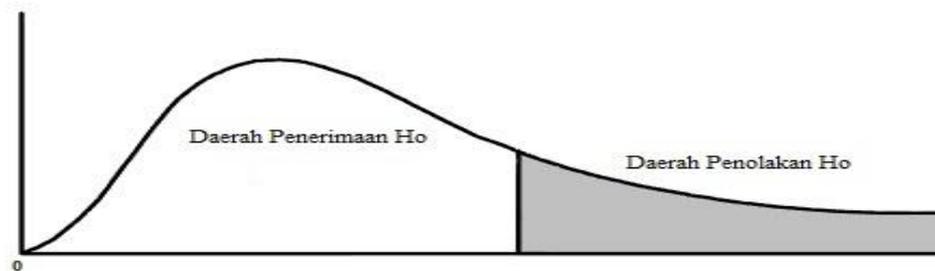
$H_0 : \beta_1 = 0$ “Pemahaman akuntansi pajak, dan penerapan sistem administrasi perpajakan modern tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.”

$H_a : \beta_1 \neq 0$ “Pemahaman akuntansi pajak, dan penerapan sistem administrasi perpajakan modern berpengaruh terhadap

kepatuhan wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.”

Nilai F dari hasil penghitungan di atas kemudian di perbandingkan dengan F_{tabel} atau F yang diperoleh dengan mempergunakan tingkat risiko atau signifikan 0,05, yaitu k dan $(n-k-1)$. Untuk F kriteria yang digunakan adalah

- Tolak H_0 jika $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$
- Terima H_0 jika $F_{hitung} \leq \text{nilai } F_{tabel}$



Gambar 3.3 Kurva Distribusi F

Asumsi bila terjadi penolakan H_0 dapat diartikan sebagai adanya pengaruh signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Tetapi bila terjadi penerimaan H_0 , dapat diartikan sebagai tidak adanya pengaruh signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

3.6.4 Analisa Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi yang Dikuadratkan.